

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah pihak perantara dalam melakukan jual beli saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen lainnya. Karena bursa memperdagangkan saham, obligasi, dan berbagai jenis sekuritas lainnya. Serta memiliki sistem dan peralatan yang baik. Anggota bursa dapat mengajukan penawaran beli dan jual sekuritas secara berkala. Pada BEI terdapat beragam sektor salah satunya sektor Farmasi yang merupakan sektor yang cukup luas pada Bursa Efek Indonesia (Idx.co.id, 2022).

Perusahaan Farmasi yang dipilih untuk kegiatan penelitian saat ini adalah perusahaan yang telah tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) saat periode 2019-2022. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan tentang Industri Farmasi pasal satu huruf tiga, subsektor farmasi merupakan badan usaha yang mempunyai izin resmi dari Kementerian Kesehatan yang memiliki wewenang dalam melakukan kegiatan pembuatan obat. Sektor farmasi merupakan bagian penting dalam kelangsungan hidup seluruh masyarakat. Sektor farmasi meningkat pesat selama subsektor dikarenakan kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia terhadap obat sehingga perusahaan farmasi memiliki potensi untuk mengembangkan serta menghasilkan obat-obatan.

Berdasarkan Merdeka.com, (2020) data penyebaran virus covid-19 per bulan Desember mencatat hingga 611.631 kasus di Indonesia. Dari kasus yang terjadi menyebabkan sektor farmasi dituntut untuk lebih meningkatkan pengembangan serta menciptakan produk obat-obatan serta vaksin untuk para masyarakat yang terinfeksi covid-19. Industri farmasi dianggap telah memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Sektor farmasi yang merupakan subsector yang berfokus di subsector obat-obatan hingga peralatan kesehatan yang dibutuhkan pihak-pihak rumah sakit besar, klinik, dan sebagainya untuk masyarakat yang sedang membutuhkan perawatan.

Dalam penelitian kali ini, sektor yang diambil untuk diteliti adalah 2subsector farmasi yang tergabung di BEI.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar BEI

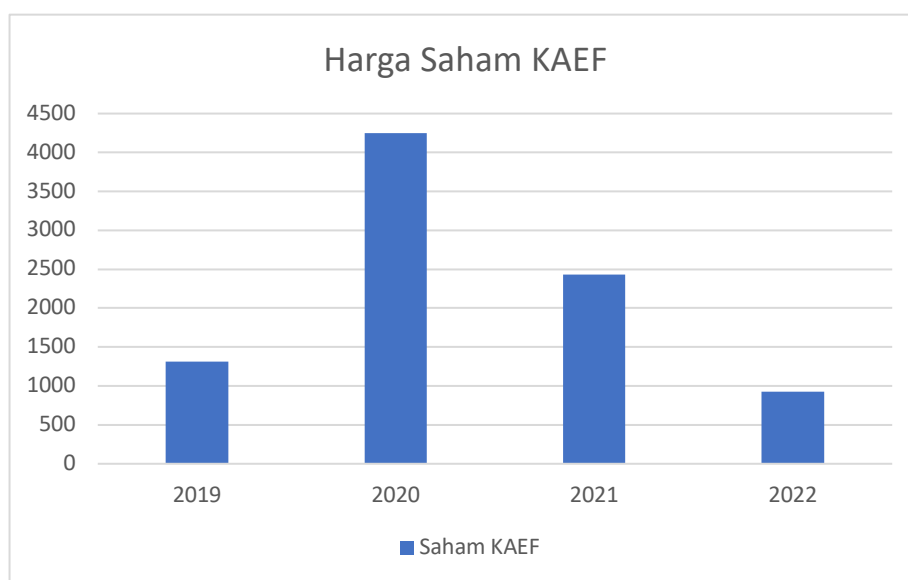
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	PT Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
8.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
10.	PEHA	PT Phapros Tbk
11.	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
12.	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk

1.2 Latar Belakang Penelitian

Definisi dari pasar modal yaitu tempat berkumpulnya berbagai pihak pemegang peran ekonomi, khususnya Perusahaan, yang menjual saham serta obligasinya bertujuan untuk memperoleh hasil penjualan yang dijadikan sebagai suntikan dana atau tambahan modal demi keberlangsungan perusahaan (Fahmi, 2018:36). Investasi saham memiliki kelebihan karena memberikan imbal balik yang sangat besar dalam jangka panjang, dan bisa dimulai dari modal yang sangat kecil. Untuk bisa melakukan investasi yang baik dan menjanjikan maka investor dituntut untuk mengetahui apa yang

disebut dengan indeks harga saham (Tandelilin, 2017:72). Setiap penanam modal yang akan menanamkan modalnya untuk suatu perusahaan pastinya mempertimbangkan kemampuan perusahaan saat mnegupayakan laba serta kewajiban kewajiban dari perusahaan, hal ini menjadi penting karna dapat mempengaruhi permintaan akan saham perusahaan tersebut. Investasi yang baik adalah investasi yang memiliki resiko yang kecil dan memiliki jaminan atas dana investor yang diinvestasikan pada perusahaan.

Prediksi pasar saham memainkan peran penting dalam bisnis dan aktivitas investasi. Namun, prediksi tetap menjadi tantangan bagi investor karena banyak faktor yang mempengaruhi pasar saham harga pasar saham menjadi faktor yang menjadi pertimbangan utama bagi para penanam modal yaitu potensi keuntungan dan risiko investasi dalam berinvestasi adalah harga saham (Az-Zahra et al., 2021). Di sisi lain, harga saham di pasar cenderung berfluktuasi. Hipotesis Pasar Efisien menyatakan bahwa keuangan arus pasar berdasarkan ketersediaan informasi dan produk (Alamsyah et al., 2019). Harga saham diartikan sebagai harga jual saham yang didapatkan berdasarkan permintaan serta penawaran pada BEI, saham diketahui memberikan dua jenis pendapatan yaitu dividen dan capital gain. Harga saham yang terdapat pada pasar modal senantiasa akan mengalami perubahan secara berkala (Tambunan, 2020).



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi Kimia Farma

Berdasarkan Gambar 1.1 informasi yang menyebabkan kenaikan pada harga saham, yaitu tingginya suatu permintaan pada pasar. Hal tersebut memberikan dampak pertumbuhan pada indeks sub sektor farmasi, terutama pada tahun 2020. Naiknya harga saham Kimia Farma pada tahun 2020 disebabkan pandemi covid yang melanda tanah air tidak hanya kimia Farma saham emiten farmasi juga mengalami kenaikan pada 2020.

Mudah bagi saham emiten farmasi untuk mengalami kenaikan harga pada tahun 2020 karena berbagai alasan, utamanya karena adanya kabar baik mengenai kehadiran vaksin Covid-19. Selain sentimen tersebut, ada juga beberapa sentimen pendukung lain secara sektoral yang menjadi alasan kenaikan harga saham ini. Salah satu sentimen positif adalah data cadangan devisa Indonesia yang tetap stabil pada level US\$133,6 miliar per November 2020. Selain itu, adanya peningkatan inflasi ke level 1,59% per November 2020 juga menjadi indikasi bahwa permintaan mulai meningkat. Meskipun tidak semua emiten farmasi terkonfirmasi sebagai distributor vaksin, namun sentimen positif yang terjadi di industri ini cenderung mempengaruhi emiten-emiten lainnya.

Selanjutnya, saham emiten farmasi dari keluarga BUMN mencatatkan lonjakan harga paling tinggi karena terlibat langsung dalam distribusi awal vaksin ini. Jadi, selain kabar baik mengenai vaksin Covid-19, ada beberapa sentimen positif lainnya seperti stabilnya cadangan devisa dan peningkatan inflasi yang juga berkontribusi pada kenaikan harga saham emiten farmasi pada tahun 2020. (Big Alpha, 2021).

Pada prinsipnya jika perusahaan dapat menghasilkan laba setiap tahun maka, hal ini tentunya dapat meningkatkan permintaan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ini yang terjadi maka secara tidak langsung selain itu, para investor juga memfokuskan perhatian pada potensi peningkatan harga saham perusahaan lebih tinggi dari sebelumnya karena kepercayaan dari investor ataupun calon investor terhadap perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak menunjukkan laba dari tahun

ketahuan maka, kondisi tersebut berpengaruh pada permintaan saham perusahaan itu sendiri. Jika hal ini terjadi maka secara tidak langsung berimbas pada besarnya harga saham perusahaan tersebut. Beberapa faktor fundamental yang bisa berpengaruh terhadap besaran harga saham di antaranya yaitu likuiditas solvabilitas, serta profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba pada jangka waktu yang telah ditentukan. Rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam konteks memperoleh keuntungan disebut dengan rasio rentabilitas dimana rasio tersebut menjadi indikator kinerja sebuah perusahaan (Destiyana & Dewi, 2021). Rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam konteks memperoleh keuntungan disebut dengan rasio rentabilitas (Hartono, 2017:90). Pada penelitian ini ROE akan digunakan mewakili profitabilitas yang akan dihitung dengan membandingkan *equity* perusahaan dengan laba perusahaan setelah pajak. ROE sangat penting untuk analisa harga saham karena mengukur *rate of return* ekuitas dapat dikatakan bahwa apabila tingkat ROE yang diperoleh oleh suatu perusahaan bertambah tinggi, maka tingkat return yang diperoleh investor ketika menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut pun semakin tinggi. Calon investor wajib memperhatikan rasio ini karena akan menjadi ukuran terhadap keberlangsungan investasi sebagai pemegang saham perusahaan (Hidayat, 2018).

Melalui penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ROE adalah perbandingan seberapa besar kemampuan ekuitas dalam mencetak laba. Dapat disimpulkan bahwa ROE mempengaruhi nilai saham sebuah perusahaan, dengan bertambahnya ROE perusahaan nantinya akan membuat semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Investor cenderung memilih perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Korelasi antara ROE dengan harga saham adalah korelasi positif sempurna, artinya semakin tinggi return, semakin tinggi pula harga sahamnya (Tambunan, 2020).

Current Ratio adalah suatu rasio yang bisa menunjukkan kecakapan sebuah badan usaha dalam melakukan liabilitas jangka pendeknya. Menurut (Hery, 2016) dalam bukunya memaparkan *Current Rasio* dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dari suatu perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. jadi dapat dikatakan jika *Current Rasio* pada suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat di asumsikan terdapat peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan saat memenuhi kewajibannya. Dalam konteks ini, rasio lancar mencerminkan besarnya total asset lancar yang tersedia bagi perusahaan jika dibandingkan terhadap jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya.

Penelitian yang dikemukakan Fitrianiingsih & Budiansyah (2019) ditemukan bahwa adanya peningkatan *Current Ratio* mencerminkan bertambahnya tingkat likuiditas dari suatu perusahaan, maka bertambah tingginya kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek, kondisi ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kredibilitas suatu perusahaan dimata penanam modal yang tentunya juga akan meningkatkan return saham dari perusahaan. Hal ini terbukti pada penelitian tersebut dimana *Current Ratio* mempunyai implikasi positif kepada tingkat pengembalian saham.

Rasio solvabilitas merupakan kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajibannya, suatu perusahaan dapat dikategorikan solvabilitas apabila mempunyai beberapa aktiva serta kekayaan yang mencukupi dalam pembayaran segala hutangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang dimanfaatkan yaitu *Debt to Equity Ratio* (Fahmi, 2020). Rasio yang paling umum diaplikasikan guna melihat besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* dimana digunakan untuk mempertimbangkan antara resiko dan laba yang didapat.

Dalam hal ini DER diperhitungkan dengan cara melakukan perbandingan total utang dengan ekuitas perusahaan tersebut rasio ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar keterikan suatu perusahaan dengan hutang yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif

terhadap harga saham perusahaan. Apabila DER perusahaan semakin tinggi, berakibat akan menurunnya ketertarikan penanam modal untuk menyuntikkan dananya kepada suatu perusahaan.

Malinggato et al. (2018) dalam jurnalnya memaparkan didapatkan hasil yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity* serta *Return on Equity* berimplikasi secara simultan terhadap *return* saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Christian et al. (2021) dimana pada proses penelitian ditemukan dengan adanya *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return on Equity* tidak berimplikasi stimultan tetapi CR serta DER memiliki pengaruh signifikan tetapi ROE tidak berimplikasi secara signifikan.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2022”.

1.3 Rumusan Masalah

Return saham pada bursa efek selalu mengalami fluktuasi karena adanya pengaruh dari factor intenal maupun eksternal. Faktor internal salah satunya adalah kemampuan kinerja suatu perusahaan mampu dianalisis melalu pemanfaatan beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), serta *Current Ratio* (CR). Sektor Farmasi pada BEI menjadi sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama selama pandemi COVID-19. Kenaikan permintaan terhadap barang kesehatan dan kebutuhan pokok memberikan dampak positif terhadap kenaikan saham di sektor Farmasi. Hal ini menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari uraian diatas diperoleh fenomena untuk diteliti yaitu: pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan farmasi yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019- 2022.

Meninjau beberapa uraian yang telah dipaparkan sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah yang terdapat pada penelitian di antaranya :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berimplikasi parsial terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berimplikasi parsial terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berimplikasi parsial terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berimplikasi simultan terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implikasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui implikasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui implikasi *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022.
4. Untuk mengetahui implikasi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan serta pengaruhnya kepada *return* saham dan kinerja perusahaan.
2. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang terjadi di masa datang.
3. Peneliti mengharapkan hasil yang didapatkan bisa membantu investor saat menentukan keputusan investasi dengan melihat implikasi aspek rasio keuangan terhadap *return* saham dan kinerja perusahaan.

4. Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan bisa memberikan saran untuk manajer perusahaan untuk terus mengupayakan kemampuan kinerja perusahaannya agar semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai gambar umum dari objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi beberapa teori yang mampu mendukung terhadap tema penelitian yang dipilih sebagai dasar/acuan kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, sampel dan populasi penelitian, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil serta pembahasan pengaruh fundamental yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *return* saham perusahaan Farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2019 – 2022.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian.

